



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompasiana, 24 Maret 2009 memberitakan kasus dugaan penyuaipan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Bagindo Quirino. Bagindo ditetapkan sebagai tersangka karena diduga telah menerima suap dari mantan pejabat Depnakertrans Bahrun Effendi dan Taswin Zein sebesar Rp 650 juta. Uang yang diberikan dalam dua tahap itu diberikan untuk mengubah hasil temuan yang dilakukan auditor BPK.

Pada tahun 2002 ditemukan kasus penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan PT. Kimia Farma tahun buku 2001, hal tersebut berawal dari temuan akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) soal ketidakwajaran dalam laporan keuangan kurun semester I tahun 2001. Mark up itu senilai Rp 32,7 Milyar, karena dalam laporan keuangan yang seharusnya laba Rp 99,6 Milyar ditulisnya Rp 132,3 milyar, dengan nilai penjualan bersih Rp 1,42 trilyun. Untuk diketahui bahwa yang mengaudit tahun buku 2001 adalah kantor akuntan HTM itu sendiri, hanya berbeda partner. Pada tahun buku 2001 yang menjadi partner dari KAP HTM adalah Syamsul Arif, sedangkan yang menjadi partner KAP HTM dalam pengauditan semester I tahun buku 2002 adalah Ludovicus Sensi W. Menurut pihak PT. Kimia Farma menduga bahwa ketidakwajaran tersebut mungkin berbeda di pos inventory stock.

Pada tahun yang sama tahun 2002 juga terdapat kasus Enron di Amerika. Dalam kasus ini terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson. Auditor KAP Arthur Anderson, dikatakan telah melakukan tindakan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen bukti yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dimiliki Enron. Dalam kasus ini juga auditor yang seharusnya dapat bersikap independen, tidak dilakukan oleh auditor dari KAP Arthur Anderson.

Banyaknya kasus yang melibatkan seorang auditor dalam melakukan audit, membuat kepercayaan publik pada laporan keuangan yang telah diaudit menurun. Untuk mengembalikan kepercayaan para pemakai informasi seperti pihak manajemen sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemerintah, kreditur, dan *stake holder* setelah adanya kasus yang melibatkan akuntan publik, maka akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya. Kualitas Audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang dimaksud adalah kualitas dalam proses serta hasilnya.

Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan, karena dengan semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Selain itu semakin tingginya kualitas audit juga dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental. Menurut De Angelo (1981) dalam Tjun, dkk. (2012) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Guna menunjang profesionalismenya, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik diperlukan beberapa faktor yang memengaruhi seperti pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika.

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing”.

Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian mengenai pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Bolang et al (2013) menunjukkan bahwa faktor pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing (Agusti, 2013). Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit seorang auditor adalah tingkat pendidikan formal auditor tersebut. Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan memiliki pendidikan formal yang baik diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan akan berpengaruh pada kualitas hasil audit.

Menurut Agusti (2013) Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi empat subvariabel, yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non-audit.

Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban



apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Jadi kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. (Bawono dan Singgih, 2010)

Independensi mencakup dua aspek yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Sedangkan independensi *in appearance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen. (Badjuri, 2011).

Beberapa penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan diantaranya oleh Alim et all (2007) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil dari penelitian Sukriah,dkk. (2009) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Agusti, 2013). Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu



pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Berdasarkan penelitian Kurnia dkk. (2014) terbukti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Carolita dan Rahardjo(2013) terbukti bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Menurut Messier (2014, p.216) etika merujuk pada suatu system atau Rule of Conduct yang didasarkan pada tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seorang individu seharusnya berinteraksi dengan lainnya dalam masyarakat. Suatu kesadaran etika memandu individu untuk menilai lebih dari sekedar kepentingan pribadi dan untuk mengakui dan menghargai kepentingan orang lain juga. Masyarakat kita akan jatuh ke kekisruhan jika orang-orang tidak memiliki rasa etika dan sentiment moral. Dalam penelitian Kadhafi(2014) terbukti bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suryanto dkk.(2014) terbukti bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tingkat keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan penelitian akan lebih difokuskan dan dibatasi pada :

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

D. Batasan Penelitian

Agar tidak terlalu luas cakupan yang dibahas, maka penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada hal-hal berikut:

1. Objek penelitian adalah para auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik(KAP) *Big Four* di Jakarta antara lain : PWC (PricewaterhouseCoopers), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst&Young, dan KPMG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Para auditor tidak dibatasi jabatannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Seperti jabatan Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: “Apakah faktor pengalaman kerja, independensi, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disampaikan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menilai pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika yang dimiliki oleh auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.

2. Peneliti selanjutnya

a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai topik yang serupa.

b. Dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.